



Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Konsep Listrik Melalui Penggunaan Alat-Alat Listrik Di Kelas VI Sekolah Dasar

Marcelinus Widananta

Pendidikan Dasar Pasca Sarjana, Universitas PGRI Semarang

Korespondensi penulis: marceldanan@gmail.com

Abstract. *This study entitled "Improving students' understanding of science learning about the concept of electricity through the use of electrical tools in class VI of SD Negeri Pudukpayung 01, SD Negeri Pudukpayung 02, SD Negeri Pudukpayung 03". The focus of the problem of improvement in this report is (1) students' low understanding of the concept of electricity (2) students pay less attention to learning. (3) Students do not understand the daily test questions so that their scores are low. The objectives to be achieved from this research are (1) To describe the use of electric tools to increase student learning interest about "Presenting information about the transfer and change of electrical energy" in class VI students. (2) To analyze the impact of the use of electric teaching aids in science learning on improving the learning outcomes of class VI students. (3) To analyze the impact of the use of electric tools on science learning in increasing students' interest and attention to learning. This research begins with the teacher's perceived problems in learning. The activity is continued by analyzing and formulating problems, then planning research in the form of corrective actions, observing, and reflecting on the actions taken repeatedly ending until the level of student completeness can be achieved. From the results of the analysis and conclusions obtained from this study are (1) Learning by using concrete media in the form of electrical tools can increase the activity and involvement of grade VI students in learning science as the basic competency "Presenting information about the transfer and change of electrical energy". (2) The use of concrete visual aids in the form of electrical tools can increase students' understanding of class VI in science learning the basic competence "Presenting information about the transfer and change of electrical energy" (3) Through experimental and demonstration methods using electrical tools it turns out to be able to improve learning outcomes of class VI students in science learning basic competency "Presenting information about the transfer and change of electrical energy"*

Keywords: *Improvement, Understanding, Electrical Concepts, Electrical Tools, Class VI.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul “Peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA materi konsep listrik melalui penggunaan alat-alat listrik di kelas VI SD Negeri Pudukpayung 01, SD Negeri Pudukpayung 02, SD Negeri Pudukpayung 03”. Fokus masalah perbaikan pada laporan ini adalah (1) Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep listrik (2) Siswa kurang memperhatikan pembelajaran. (3) Siswa kurang memahami soal ulangan harian sehingga nilainya rendah. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan peraga alat-alat listrik terhadap peningkatan minat belajar siswa tentang “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik” pada siswa kelas VI. (2) Untuk menganalisis dampak penggunaan alat peraga listrik dalam pembelajaran IPA terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI. (3) Untuk menganalisis dampak penggunaan peraga alat-alat listrik pada pembelajaran IPA dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan guru dalam pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan menganalisis dan merumuskan masalah, lalu merencanakan penelitian dalam bentuk tindakan perbaikan, mengamati, dan melakukan refleksi dari tindakan yang dilakukan secara berulang berakhir

Received Maret 30, 2023; Revised April 15, 2023; Accepted Mei 30, 2023

* Marcelinus Widananta, marceldanan@gmail.com

sampai tingkat ketuntasan siswa dapat tercapai. Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Pembelajaran dengan menggunakan media konkret berupa alat-alat listrik dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa kelas VI dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik” . (2) Penggunaan alat peraga konkret berupa alat-alat listrik dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI pada pembelajaran IPA kompetensi dasar “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik” (3) Melalui metode eksperimen dan demonstrasi dengan menggunakan alat-alat listrik ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik”

Kata kunci: Peningkatan, Pemahaman, Konsep Listrik, Alat-Alat Listrik, Kelas VI.

PENDAHULUAN

Bahwa prinsip belajar adalah dalam rangka mendewasakan dan memanusiakan manusia. Oleh karena itu, proses belajar diharapkan dapat menuju ke arah pendewasaan manusia yang belajar. Kedewasaan dalam pola pikir, dan bertindak merupakan output dari pembelajaran. Semakin banyak belajar, manusia akan semakin dewasa dalam hal berpikir dan berperilaku atau bertindak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manusia yang dewasa adalah manusia yang telah banyak belajar, baik belajar dari pendidikan informal, formal ataupun nonformal. Bahkan manusia dapat pula belajar dari pengalamannya sendiri dalam perjalanan hidupnya yang ia jadikan guru dalam kehidupannya. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut belajar. (Robert M. Cagne, 1984 dalam Puji Santoso,2007:3.6 “ *The Condition of Learning and Theory of Instruction*”) Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks. Artinya di dalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain (Soetomo, 1993: 120).

Pada kenyataannya, keberhasilan anak dalam belajar merupakan harapan orang tua dan kebanggaan tersendiri bagi guru. Untuk dapat mewujudkan harapan dan kebanggaan tersebut orang tua dan guru selayaknya memahami dunia anak, dan menempatkan anak sebagai objek yang layak untuk dimanusiakan. Tanggung jawab belajar (pendidikan) anak di sekolah ada di pundak guru, sedangkan ketika anak – anak di rumah pendidikannya merupakan

tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu hendaknya para orang tua dan guru dapat menjalin kerja sama dalam rangka mensukseskan pendidikan anak yang bermuara pada terwujudnya harapan dan kebanggaan orang tua.

Harapan orang tua adalah melihat anak – anaknya menjadi orang sukses hidupnya yang biasanya mereka mengukurnya dengan tingkat kehidupan sosial ekonominya. Orang tua akan merasa sangat bahagia jika melihat anak – anaknya hidup dalam kecukupan, segala keinginannya terpenuhi dan dapat membawa nama baik keluarga. Meskipun harapan tersebut sering kali tidak diiringi dengan modal yang diberikan orang tua kepada anak. Modal dimaksud adalah modal pemberian kesempatan mengenyam pendidikan. Namun, tidak sedikit pula anak – anak dari keluarga mampu, terpelajar dan hidup kecukupan justru gagal dalam menjalani pendidikannya. Banyak diantara anak – anak mereka justru terjerumus pada kehidupan yang bertentangan dengan pendidikan, bahkan memasuki dunia hitam, menjadi sampah masyarakat. Bila hal ini terjadi, siapa yang mau disalahkan? Guru di sekolah atau orang tua yang salah? Sementara lingkungan masyarakat justru sering kali menjadi sangat dominan dalam pembentukan karakter anak.

Akan tetapi, di sisi lain ada beberapa anak dari keluarga tidak mampu, orang tuanya tidak berpengalaman mengenyam bangku sekolah justru berhasil dalam pendidikannya. Mereka mampu menaklukkan tantangan demi tantangan dalam perjalanan hidupnya sehingga dapat menjadikan keterbatasan yang mereka miliki menjadi sebuah alat perjuangan menuju keberhasilan. Mereka menjadi anak-anak yang dibanggakan, baik oleh keluarganya, rekan seperjuangannya, masyarakat lingkungannya dan bahkan oleh gurunya di sekolah.

Sebenarnya kebanggaan guru di sekolah sangatlah sederhana yakni, keberhasilan belajar siswanya terutama di dalam kelas dalam menyerap ilmu yang diberikannya. Seorang guru akan dengan bangga menceritakan keberhasilan pembelajaran di kelasnya kepada orang lain terutama di lingkungan sekolahnya ketika mendapatkan sebuah pembelajaran yang berhasil, sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas terindikasi dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keberhasilan tersebut dapat diukur dari perolehan nilai hasil belajar siswa baik dalam ulangan harian maupun tes sumatif. Namun ada kalanya harapan tidak sesuai dengan kenyataan. Guru sering menelan pil pahit ketika di akhir pembelajaran setelah dilaksanakan ulangan harian ternyata banyak siswanya yang belum tuntas dalam belajar.

Sebagaimana yang pernah penulis alami ketika membelajarkan konsep listrik pada mata pelajaran IPA kelas VI, setelah dilaksanakan ulangan harian ternyata dari 85 siswa

hanya 17 anak yang mampu memperoleh nilai tuntas di atas 75. Padahal penulis telah melakukan pembelajaran sebagaimana prosedur yang berlaku dengan kompetensi yang penulis miliki.

Penulis mencoba merenung dan menelaah untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya kegagalan dalam pembelajaran. Penulis mengkaji ulang RPP dan mengkaji ulang soal – soal yang penulis berikan pada siswa. Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa tentang penyebab kegagalan belajar tersebut. Dari hasil refleksi dan wawancara dengan siswa dapat diprediksi masalahnya. Kemungkinan besar penyebab rendahnya pemahaman terhadap konsep listrik dan kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran adalah :

- a. Penulis dalam hal ini guru tidak menggunakan media belajar yang memadai.
- b. Pendekatan pembelajaran yang penulis gunakan kurang tepat
- c. Penulis dalam hal ini guru tidak berfariatif dalam menggunakan metode belajar sehingga dirasa anak pembelajarannya membosankan.
- d. Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor penyebab tersebut, penulis berusaha untuk mengatasinya dengan menekankan penggunaan metode dan pendekatan yang tepat, serta menggunakan alat bantu belajar. Maka penulis memilih penggunaan alat-alat listrik sebagai media belajar dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang dikemas dengan metode demonstrasi dan eksperimen. Penulis berharap melalui model belajar tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep listrik karena siswa mengamati dan mempraktekan secara langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil konsep skema spiral Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dikembangkan melalui tahapan Siklus I dan Siklus II masing-masing berisi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi

Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif dengan membandingkan hasil ketrampilan sosial sebelum dan sesudah tindakan penelitian. Subyek penelitian ini sebanyak 85 siswa dari kelas VI di SDN Pudakpayung 01, SDN Pudakpayung 02 dan SDN Pudakpayung 03 Semarang. Data diperoleh dari perhitungan skala ketrampilan sosial siswa. Penelitian dilakukan pada tanggal 17-14 April 2023. Hipotesis diterima jika nilai ketuntasan ketrampilan sosial seluruh siswa $> 75\%$

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada Senin, 17 April 2023 dan Rabu, 19 April 2023. Guna membangkitkan minat dan gairah belajar siswa dalam pembelajaran penulis menggunakan media belajar berupa alat-alat listrik untuk menunjukkan rangkaian listrik dan kegunaan alat-alat listrik. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama ini dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan mengambil langkah – langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum benar – benar melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, penulis melakukan kegiatan persiapan sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP beserta skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Menyiapkan alat peraga dan beberapa media belajar yang dapat digunakan untuk alat bantu mengajar.
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan mendiskusikan bersama teman sejawat agar terjadi kesepahaman tentang fokus pengamatan.
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian.
- 5) Sehari sebelumnya penulis sudah memberitahukan kepada siswa-siswa tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran, agar tidak ada anak yang absen.
- 6) Pada hari yang sama penulis menyiapkan alat-alat listrik.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pertemuan pertama (Senin, 17 April 2023)

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengabsen siswa
- b) Guru menyiapkan siswa dalam kondisi siap belajar.
- c) Guru memotivasi siswa agar tekun belajar
- d) Guru menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran.
- e) Guru memajang alat peraga di depan kelas.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan konsep listrik dengan menggunakan alat-alat listrik.
- b) Guru mendemonstrasikan penggunaan alat-alat listrik dan rangkaian listrik dengan menggunakan alat-alat listrik.
- c) Siswa mengamati rangkaian listrik dari hasil demonstrasi guru.

- d) Guru membagi dan menjelaskan lembar kerja siswa (LKS)
- e) Siswa melakukan eksperimen sesuai LKS yang diberikan.
- f) Siswa mencatat hasil eksperimen.
- g) Laporan hasil kerja siswa dalam diskusi kelas untuk menyimpulkan pembelajaran
- h) Siswa mencatat kesimpulan hasil pembelajaran.

3). Kegiatan Akhir

- a) Guru membacakan kembali kesimpulan hasil pembelajaran
- b) Guru memberikan pematapan dan penguatan.
- c) Guru memberikan PR

Pertemuan Kedua (Rabu, 19 April 2023)

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelaksanaan pembelajaran
- b) Siswa dan guru membahas PR
- c) Guru menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran
- d) Guru memajang alat peraga di depan kelas.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan konsep listrik dengan menggunakan alat-alat listrik.
- b) Guru mendemonstrasikan penggunaan alat-alat listrik dan rangkaian listrik dengan menggunakan alat-alat listrik.
- c) Siswa mengamati rangkaian listrik dari hasil demonstrasi guru.
- d) Guru membagi dan menjelaskan lembar kerja siswa (LKS)
- e) Siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan LKS.
- f) Selama siswa melaksanakan tugas, guru berkeliling memberikan bimbingan bagi kelompok yang mengalami kesulitan.
- g) Laporan hasil kerja siswa dalam diskusi kelas untuk menyimpulkan pembelajaran
- h) Siswa mencatat kesimpulan hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru membacakan kembali kesimpulan hasil pembelajaran
- b) Siswa melaksanakan ulangan harian.
- c) Melaksanakan koreksi bersama.
- d) Guru melaksanakan analisis terhadap hasil evaluasi belajar siswa.
- e) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pemantapan dan penguatan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilaksanakan oleh observer dengan mengambil tempat duduk di sudut kiri belakang, selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah kami sepakati bersama tentang fokus pengamatan. Setelah selesai jam belajar penulis mengadakan diskusi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran serta mencari informasi sebanyak mungkin kepada observer tentang hal – hal yang terjadi selama pembelajaran. Dari hasil diskusi penulis dapat mencatat beberapa kekuatan, dan kelemahan yang disarankan oleh observer guna menyusun strategi perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Mengkaji hasil analisis data yang diperoleh pada proses tindakan pembelajaran IPA “Memahami konsep listrik” ternyata belum berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar. Karena baru 55 siswa dari 85 siswa yang tuntas belajar atau 65%, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara aktif baru sekitar 70 %. Hal ini disebabkan demonstrasi penggunaan alat-alat listrik belum mampu memahamkan siswa pada konsep konsep listrik.

Melalui diskusi dengan sejawat dan supervisor dan membaca beberapa buku kajian yang mendasari keberhasilan belajar, penulis memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan lebih mengintensifkan siswa terlibat dalam penggunaan media belajar sehingga konsep bahan ajar diperoleh melalui pengalaman. Diharapkan dengan mengintensifkan pelibatan siswa dalam eksperimen, keterlibatan siswa lebih maksimal.

Pelaksanaan Siklus Kedua

Tindakan Siklus II dilaksanakan pada Senin, 24 April 2023 dan Rabu, 26 April 2023.

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran penulis melakukan berbagai persiapan untuk meminimalisir kegagalan. Langkah- langkah yang penulis lakukan adalah :

- 1) Sehari sebelumnya penulis setting tempat dengan bentuk berkelompok dan menganjurkan pada siswa untuk menempati kelompoknya sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran berlangsung.
- 2) Penulis membuat LKS yang digandakan dalam bentuk fotokopi sejumlah kelompok kecil
- 3) Memeriksa dan mencermati kembali rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang telah disahkan kepala sekolah agar pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario yang telah disusun dalam RPP.
- 4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa soal, kunci jawaban dan pedoman penilaian.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kekuatan dan kelemahan guru dalam pelaksanaan tindakan perbaikan, keaktifansiswa selama proses pembelajaran.
- 6) Menyamakan persepsi dengan observer tentang sasaran pengamatan.
- 7) Menyiapkan alat-alat listrik.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Pertemuan Pertama (Senin, 24 April 2023)

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelaksanaan pembelajaran
- b) Guru menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran
- c) Guru memotivasi siswa agar tekun belajar
- d) Guru memajang alat peraga di depan kelas.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan konsep listrik dengan menggunakan alat-alat listrik.
- b) Guru menyuruh beberapa siswa secara berkelompok untuk menyusun rangkaian listrik seri dan paralel di depan kelas secara bergantian.
- c) Guru memberikan tanggapan, ulasan, pujian, dan penguatan atas kinerja siswa.
- d) Selesai melaksanakan kinerjanya siswa kembali membentuk kelompok kecil.

- e) Guru membagi dan menjelaskan LKS pada masing-masing kelompok.
- f) Tiap – tiap kelompok melaksanakan eksperimen sesuai dengan tugas dalam LKS.
- g) Masing – masing kelompok melaporkan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian.
- h) Guru membimbing siswa untuk berdiskusi kelas menanggapi laporan hasil kerja masing-masing kelompok.
- i) Siswa mencatat kesimpulan hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru membacakan kesimpulan hasil pembelajaran
- b) Guru memberikan pementapan dan penguatan.
- c) Memberikan tugas rumah atau PR

Pertemuan Kedua (Rabu, 26 April 2023).

1) Kegiatan Awal

- a) Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelaksanaan pembelajaran
- b) Siswa dan guru membahas PR
- c) Guru menyampaikan tujuan perbaikan pembelajaran
- d) Guru memotivasi siswa agar tekun belajar
- e) Guru memajang alat peraga di depan kelas.
- f) Siswa membentuk kelompok.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan kembali secara singkat tentang konsep listrik dengan menggunakan peraga alat-alat listrik.
- b) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang penggunaan alat-alat listrik seperti pada pertemuan sebelumnya
- c) Guru membagi dan menjelaskan LKS pada masing – masing kelompok.
- d) Selama kegiatan kerja kelompok, guru berkeliling kelas untuk membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKS.
- e) Perwakilan kelompok melaporkan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian dan didiskusikan bersama untuk membuat kesimpulan hasil pembelajaran.
- f) Siswa mencatat kesimpulan hasil pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru membacakan kembali kesimpulan hasil pembelajaran
- b) Siswa melaksanakan ulangan harian.
- c) Melaksanakan koreksi bersama.
- d) Guru menganalisis hasil evaluasi belajar siswa.
- e) Guru memberikan pemantapan dan penguatan.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilaksanakan oleh observer dengan mengambil tempat duduk di sudut kiri belakang, selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah kami sepakati bersama tentang fokus pengamatan. Setelah selesai jam belajar penulis mengadakan diskusi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran serta mencari informasi sebanyak mungkin kepada observer tentang hal – hal yang terjadi selama pembelajaran. Dari hasil diskusi penulis dapat mencatat beberapa kekurangan yang disarankan oleh observer guna menyusun strategi perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Dari hasil analisis data yang diperoleh pada proses pembelajaran IPA “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik” siklus kedua dapat dikatakan berhasil mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dari 85 siswa yang ada sebanyak 81 anak tuntas diatas nilai 75 atau 95 % dan hanya 4 anak yang hanya tuntas mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70 untuk mata pelajaran IPA. Dengan demikian secara keseluruhan telah mencapai tuntas belajar 100%. Keaktifan siswa dalam pembelajaran mencapai 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam eksperimen dapat memahamkan konsep listrik kepada siswa.

HASIL PENELITIAN

Selama pelaksanaan dua siklus pembelajaran IPA kelas VI kompetensi dasar “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik” dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Pemahaman Siswa terhadap Materi Pelajaran

Tingkat pemahaman siswa dalam “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik” dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.

Keterangan	NILAI		
	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
Nilai Rata-rata	61.75	73.75	87.25
Tingkat Ketuntasan	17 (20%)	55 (65%)	85(100%)
Tidak tuntas	68 (80%)	30 (35%)	0 (0%)

Dari tabel di atas dapat dipaparkan bahwa :

- 1) Pada pembelajaran sebelumnya siswa yang mampu mencapai batas tuntas belajar (nilai 75 ke atas) sebanyak 17 siswa dari 85 siswa yang ada atau 20%.
- 2) Pada tindakan perbaikan siklus pertama terdapat 55 siswa yang mampu mencapai KKM dari 85 siswa yang ada atau 65%.
- 3) Pada siklus kedua terdapat 85 siswa yang mampu mencapai KKM dari 85 siswa yang ada atau 100 %
- 4) Berdasarkan data di atas terlihat adanya kenaikan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik” di setiap siklus pembelajaran

Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar dapat dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Pada pembelajaran sebelumnya siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 68 dari 85 siswa atau 80%.
- 2) Pada tindakan perbaikan siklus I, siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 30 dari 85 siswa atau 35%.
- 3) Pada tindakan perbaikan siklus II, siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 0 dari 85 siswa atau 0 %

Setelah dilakukan analisis terhadap data pada tabel 4.1. di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam kompetensi dasar “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik” menunjukkan kenaikan angka yang cukup signifikan. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

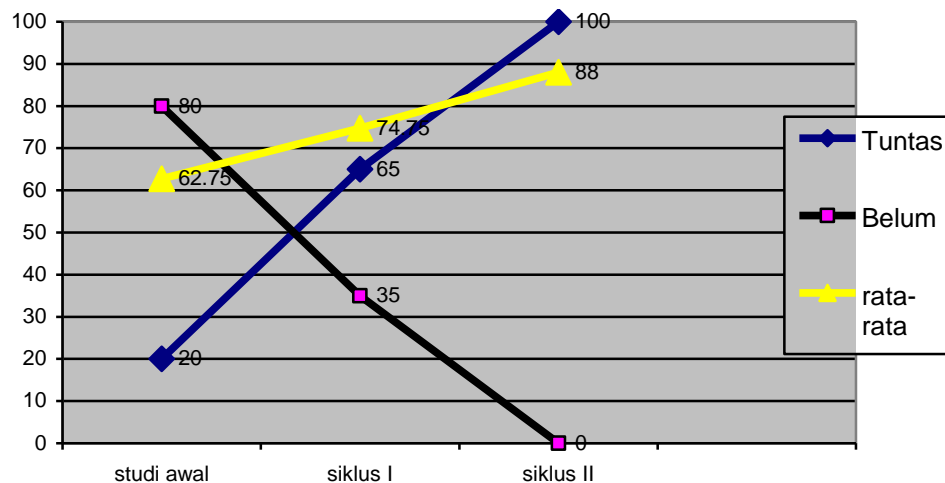
Tabel 4.2.**Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa.**

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa			
		Tuntas	Persentase	Belum	Persentase
1	PRA SIKLUS	17	20	68	80
2	Siklus I	55	65	30	35
3	Siklus II	85	100	0	0

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik, yaitu :

- 1). Dari pembelajaran sebelumnya ke siklus pertama naik 45%.
- 2). Dari siklus pertama ke siklus kedua naik 35%.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini



Gambar 4.1. Grafik Ketuntasan, Ketidaktuntasan dan Nilai Rata-rata pada Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

- b. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :
- 1). Pada pembelajaran sebelumnya tingkat keaktifan siswa hanya 50% atau sejumlah 42 siswa dari 85 siswa yang ada di kelas VI
 - 2). Pada siklus pertama siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 63 siswa atau 75 % dari 85 siswa yang ada.
 - 3). Pada siklus kedua 85 siswa telah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dapat dikatakan 100 % siswa telah terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan data di atas terjadi kenaikan keaktifan siswa di setiap siklusnya. Sedangkan siswa yang belum menunjukkan keaktifan belajar dalam tiap siklusnya adalah :

- a. Pada pra siklus siswa yang belum aktif dalam pembelajaran sebanyak 43 siswa atau 50% dari jumlah siswa.
- b. Pada siklus pertama jumlah siswa yang belum aktif dalam pembelajaran sebanyak 22 atau 25% dari jumlah siswa.
- c. Pada siklus kedua jumlah siswa yang belum aktif dalam pembelajaran sebanyak 0 atau 0 % dari jumlah siswa.

Tabel 4.3

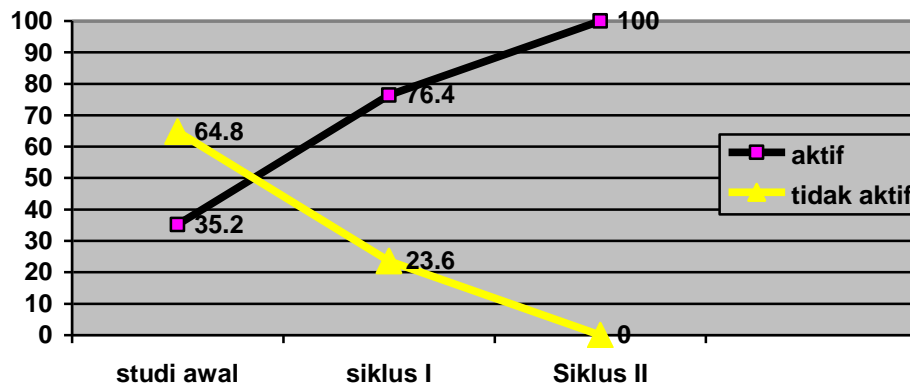
Rekapitulasi Tingkat Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Siswa aktif	persentase	siswa tidak aktif	persentase
1	Pra siklus	42	50	43	50
2	Siklus I	63	75	22	25
3	Siklus II	85	100	0	0

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa :

- 1). Dari pra siklus ke siklus pertama keaktifan siswa naik 25 %
- 2). Dari siklus pertama ke siklus kedua keaktifan siswa naik 25 %

Lebih lanjut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.2. Grafik Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

PENUTUP

Setelah melalui pengkajian terhadap nilai hasil tes formatif yang diperoleh siswa selama proses perbaikan pembelajaran dari silus ke siklus dan pengolahan data hasil pengamatan observer dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan media konkret berupa alat-alat listrik dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa kelas VI dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik” .
2. Penggunaan alat peraga konkret berupa alat-alat listrik dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI pada pembelajaran IPA kompetensi dasar “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik”
3. Melalui metode eksperimen dan demonstrasi dengan menggunakan alat-alat listrik ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran IPA kompetensi dasar “Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik”

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik,Oemar.2004. *Media Pendidikan*, Bandung : PT.Citra Aditya Bakti.
- Hernawan,A.H.2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Universitas Terbuka
- Heryanto,Nar & Hamid Akib. 2004. *Statistika Dasar* Jakarta: Universitas Terbuka
- Lestari Mikarsa,Hera.2007.*Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Paulus, Mujiyanto. 2009.*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*. LPMP Jawa Tengah. Makalah disampaikan pada pemberdayaan KKG tingkat Kabupaten Purbalingga. Purbalingga 15-17 Januari 2009.
- Rahadi ,Aristo .2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta Universitas Terbuka
- Ristasa,Rusna dan Prayitno. 2006. *Panduan Penelitian Laporan Perbaikan Pembelajaran*. Purwokerto : UPBJJ.UT Purwokerto
- Suciati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tim Penyusun Silabus Dinas P dan K Kabupaten Purbalingga. 2004 . *Standar Kompetensi dan Silabus*. Purbalingga: Dinas P dan K Purbalingga
- Trihartanto,S.I. 2007. *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makalah disampaikan dalam Workshop Pengembangan Model Pembelajaran Mapel Bahasa dan Ilmu Pengetahuan Alam bagi Guru SD Provinsi Jawa Tengah. LPMP Jawa Tengah. Semarang 22-31 Oktober 2007.
- Wahyudin, Dinn. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani,I.G.A.K. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winata Putra, Udin S. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.